

BUKU PANDUAN

MUSEUM KEPRESIDENAN REPUBLIK INDONESIA

Penanggung Jawab

Suharja
Kepala Museum Kepresidenan RI Balai Kirti

Nara Sumber Sejarah

Rusdhy Hoessein

Tim Penulis

Darmansyah (Ketua)
Yunadi Ramlan
Toto Suroto

Layout dan Grafis

Ucok
Eko
Sandi

Diterbitkan oleh Museum Kepresidenan RI Balai Kirti

Cetakan Kedua 2017

ISBN 978-602-73666-0-2

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur selalu kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti kembali menerbitkan Buku Panduan Edisi Cetak Ulang yang kedua pada tahun 2017. Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti sebagai Unit Pelaksana teknis Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, relatif masih baru karena diresmikan pada tanggal 18 Oktober 2014 dan dibuka untuk umum pada tanggal 10 Nopember 2014. Sejak dibuka untuk umum sampai dengan resmi menjadi UPT mandiri pada tanggal 8 Januari 2016 telah menunjukkan peningkatan jumlah kunjungan yang sangat signifikan. Hal ini menunjukkan respon positif dari masyarakat akan keberadaan Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti.

Peran dan fungsi Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti sebagai sumber belajar dan pendidikan karakter bagi generasi muda dan masyarakat pada umumnya mulai diakui dan memberikan dampak positif dalam membantu membangun wawasan kebangsaan, pendidikan karakter, dan mengenalkan identitas dan jati diri bangsa, terutama dapat membantu sarana edukasi bagi pendidikan sejarah, kewarganegaraan, kewiraan dan wawasan kebangsaan bagi anak-anak sekolah, mahasiswa maupun masyarakat pada umumnya.

Oleh karena itu, Buku Panduan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi anak-anak sekolah, mahasiswa maupun masyarakat umum untuk lebih mengenal, memahami dan mengambil hikmah dan nilai-nilai dari perjalanan sejarah bangsa Indonesia melalui Sejarah Kepresidenan Republik Indonesia dari Presiden Pertama sampai dengan Presiden yang sudah purna tugas. Bahwa setiap presiden pasti akan berbuat yang terbaik untuk bangsa dan Negara Indonesia sesuai dinamika dan perkembangan jaman. Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah menyusun buku ini. Kritik saran dan masukan sangat kami harapkan dari semua pihak untuk kemajuan dan perkembangan Museum Kepresidenan Republik Indonesia di masa yang akan datang.

Selamat mengenal, memahami dan memetik pelajaran dari Museum Kepresidenan Republik Indonesia sebagai sumber belajar dan pendidikan karakter.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti

Suharja

GALERI KEBANGSAAN

Gallery of State





Daftar Isi

Kata Pengantar

Daftar Isi

Tentang Balai Kirti	7
Sejarah Wilayah Indonesia	11
Museum dan Ruang Pameran	15

Profil Presiden Republik Indonesia 1945 - 2014

Sukarno	37
Soeharto	43
B.J. Habibie	49
Abdurrahman Wahid	55
Megawati Soekarnoputri	61
Susilo Bambang Yudhoyono	67
Informasi Kunjungan	73





TENTANG BALAI KIRTI

ABOUT BALAI KIRTI

Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945, hari berikutnya 18 Agustus 1945, dibentuklah Pemerintahan Republik Indonesia. Sejak itu sampai sekarang, Indonesia telah memiliki tujuh orang presiden sebagai kepala negara, sekaligus kepala pemerintahan. Mereka: Presiden Soekarno (1945-1966), Presiden Soeharto (1966-1998), Presiden Habibie (1998-1999), Presiden Abdurrahman Wahid (1999-2001), Presiden Megawati Soekarnoputri (2001-2004), dan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (2004-2014). Adapun Joko Widodo, kini tengah menjabat Presiden RI, 2014-2019.

After the proclamation of independence of Indonesia August 17, 1945, the next day August 18, 1945, the Government of the Republic of Indonesia was formed. From then until now, Indonesia has had seven presidents as head of state and head of government. They are: President Sukarno (1945-1966), President Suharto (1966-1998), President Habibie (1998-1999), President Abdurrahman Wahid (1999-2001), President Megawati (2001-2004), and President Susilo Bambang Yudhoyono (2004 -2014). As for Joko Widodo, now serving President, 2014-2019.



Agar warga bangsa, khususnya generasi muda, dapat mengetahui jejak perjuangan dan jasa- jasa para Presiden RI yang telah purna-bakti maka didirikan Museum Kepresidenan RI Balai Kirti di kawasan Istana Kepresidenan Bogor, Jawa Barat.

Museum ini berdiri di atas tanah seluas 3.211,6 m2. Gedungnya berarsitektur modern, setinggi tiga lantai, diresmikan tanggal 18 Oktober 2014, oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Dibuka untuk umum mulai tanggal 10 November 2014, bertepatan dengan peringatan Hari Pahlawan.

Nama Balai Kirti artinya Bangsal Kemuliaan. Kirti berasal dari Bahasa Jawa Kuno dan Sansekerta, yang berarti tindakan yang membawa kemasyhuran. Apabila digabungkan, maka Balai Kirti dapat dimaknai sebagai bangunan yang menampung berbagai benda bersejarah, peninggalan perjalanan sejarah kepemimpinan para presiden Republik Indonesia.

Pembangunan museum ini dimulai sejak tahun 2012, dilakukan secara terpadu dengan melibatkan empat kementerian : Kementerian Sekretariat Negara, Kementerian Pekerjaan Umum, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Didukung oleh Perpustakaan Nasional RI dan Badan Informasi Geospasial Nasional RI.

Di tengah kesejukan kota Bogor, museum ini menawarkan wisata edukasi bagi para pelajar hingga umum. Dari berbagai informasi dan sajian memorabilia serta visual, memungkinkan setiap pengunjung bisa menghayati, mengapresiasi, bahkan meneladani perjuangan masing-masing Presiden Republik Indonesia di masanya.

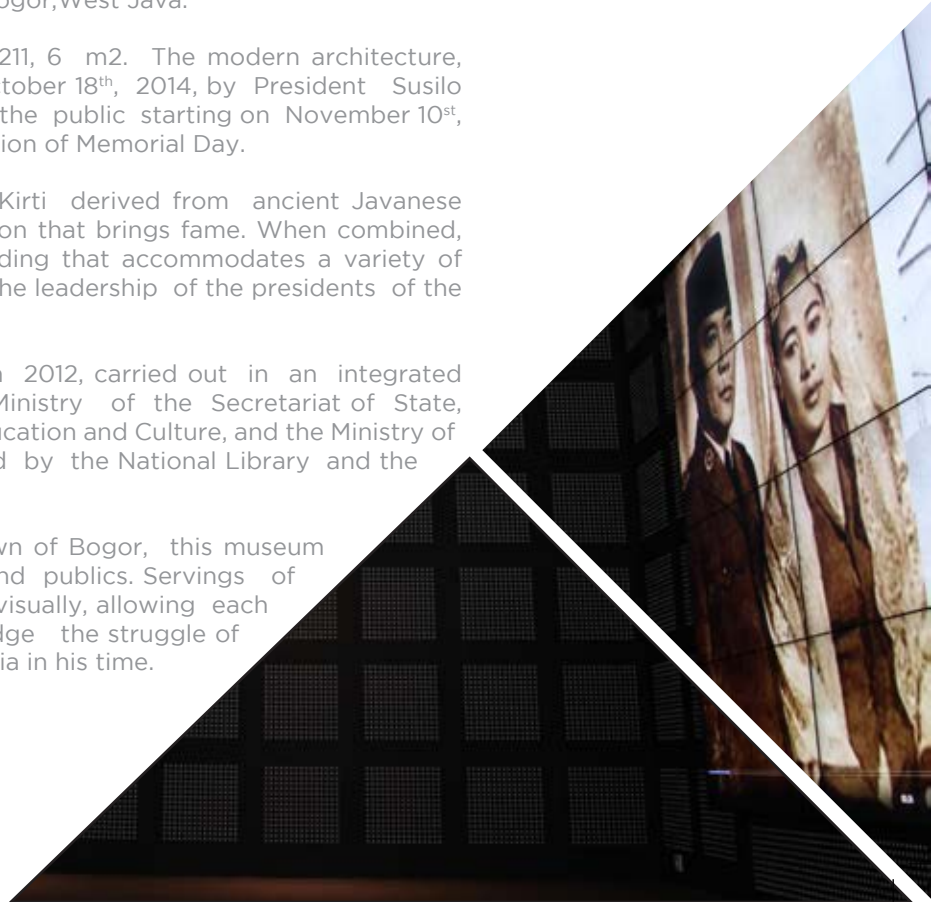
In order for citizens of the nation, especially the younger generation, to understand the path of struggle and services of the Presidents who have full-service, then the Museum of the Presidency of the Republic Indonesia Balai Kirti was established in the Presidential Palace in Bogor, West Java.

The museum stands on a land area of 3,211, 6 m². The modern architecture, three stories high, was inaugurated on October 18th, 2014, by President Susilo Bambang Yudhoyono. It was opened for the public starting on November 10st, 2014, in correspond with the commemoration of Memorial Day.

The Balai Kirti itself means Hall of Glory. Kirti derived from ancient Javanese language and Sanskrit, which means action that brings fame. When combined, Balai Kirti can be interpreted as a building that accommodates a variety of historical objects, relics of the history of the leadership of the presidents of the Republic of Indonesia.

Construction of the museum began in 2012, carried out in an integrated manner by involving four ministries: the Ministry of the Secretariat of State, Ministry of Public Works, the Ministry of Education and Culture, and the Ministry of Tourism and Creative Economy. Supported by the National Library and the National Geospatial Information Agency.

In the middle of coolness of the town of Bogor, this museum offers educational tours for students and publics. Servings of a variety of information and memorabilia visually, allowing each visitor to learn, appreciate, even acknowledge the struggle of each President of the Republic of Indonesia in his time.



GALERI KEPRESIDENAN
Gallery of Honor



GALERI KEBANGSAAN
Gallery of State



KELUAR
Exit

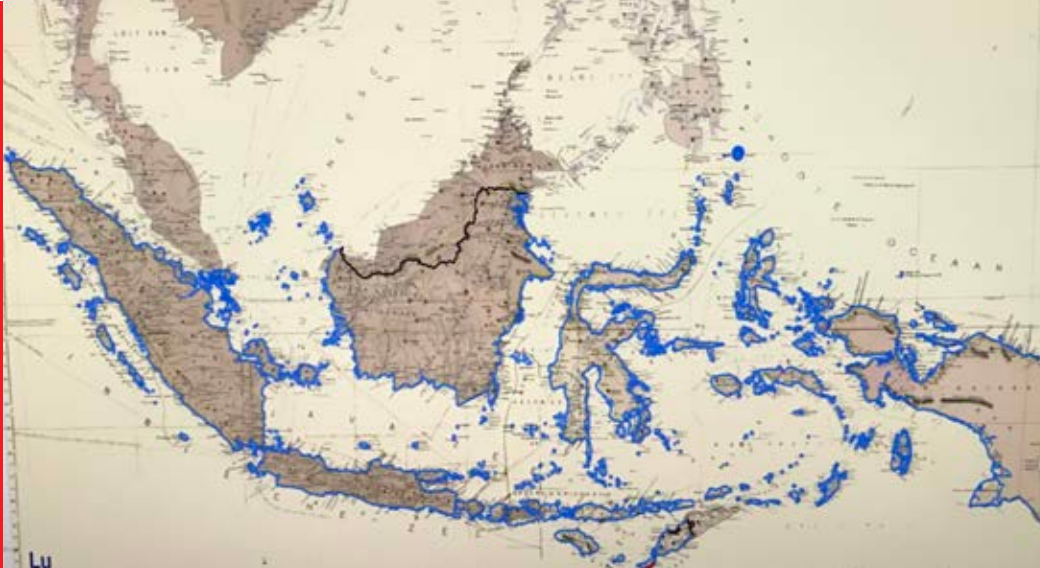


SEJARAH WILAYAH INDONESIA

HISTORY OF INDONESIAN REGIONS

Sidang Panitia Perseniapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) pada tanggal 19 Agustus 1945 menetapkan wilayah Indonesia dibagi menjadi delapan provinsi, yaitu Sumatera, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Borneo, Sulawesi, Sunda Kecil, dan Maluku.

Session of the Preparatory Committee for Indonesian Independence (PPKI) on August 19, 1945 set that the Indonesian territory was divided into eight provinces, namely Sumatra, West Java, Central Java, East Java, Borneo, Sulawesi, Sunda, and Maluku.



PETA NKRI 1945

12

Peta wilayah Indonesia awalnya mengacu kepada Ordonansi Hindia Belanda 1939, yaitu Teritoriale Zeeën en Maritieme Kringen Ordonantie 1939 (TZMKO 1939). Perluasan wilayah Indonesia dimulai sejak Deklarasi Djuanda 13 Desember 1957 yang menyatakan kepada dunia bahwa laut Indonesia adalah termasuk laut sekitar, di antara dan di dalam kepulauan Indonesia menjadi satu kesatuan wilayah NKRI.

Tahun 1962, Indonesia berhasil merebut kembali Irian Barat, secara resmi kembali ke pangkuan ibu pertiwi pada tahun 1969. Kemudian atas keinginan rakyat Timor Timur untuk menjadi bagian Indonesia pada tahun 1978, namun berpisah lagi tahun 1999.

Map of Indonesia was originally referred to the Ordinance of the Dutch East Indies in 1939, which is Teritoriale Zeeën en Maritieme Kringen Ordinance 1939 (TZMKO 1939). Expansion of Indonesia region began in December 13rd, 1957 where Juanda Declaration stating to the world that Indonesia is including the sea around, between and within the Indonesian archipelago into one Unitary State of Republic of Indonesia (NKRI).

In 1962, Indonesia managed to reclaim West Irian, to formally returned to the motherland in 1969. Then the wishes of the East Timorese people to become part of Indonesia in 1978, but separated again in 1999.

PETA NKRI 1957



Melalui Menteri Luar Negeri Mochtar perjanjian United Nations Convention on the Law of the Sea (UNCLOS), juga disebut Konvensi Hukum Laut atau Hukum Perjanjian Laut tahun 1982. Sehingga wilayah Indonesia menjadi satu wilayah kesatuan.

Kini wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia terdiri dari 34 provinsi dengan jumlah pulau 13.466, luas daratan 1.922.570 km² dan luas perairan 3.257.483 km².

Through the Foreign Minister Mochtar Kusumaatmadja, Indonesia managed to ratify the United Nations Convention on the Law of the Sea (UNCLOS), the Law of the Sea Convention or the Law of Sea Treaty in 1982. Thus, the territory of Indonesia became.

Now the territory of the Republic of Indonesia consists of 34 provinces with 13,466 islands, land area of 1,922,570 km² and waters area 3,257,483 km².

PETA NKRI 2014



1. ACEH
2. SUMATERA UTARA
3. SUMATERA BARAT
4. RIAU
5. JAMBI
6. SUMATERA SELATAN
7. BENGKULU
8. LAMPUNG
9. KEP. BANGKA BELITUNG
10. KEP. RIAU
11. DKI JAKARTA

12. JAWA BARAT
13. JAWA TENGAH
14. BANTEN
15. JAWA TIMUR
16. D.I. YOGYAKARTA
17. BALI
18. NUSA TENGGARA BARAT
19. NUSA TENGGARA TIMUR
20. KALIMANTAN BARAT
21. KALIMANTAN TENGAH
22. KALIMANTAN SELATAN

23. KALIMANTAN TIMUR
24. KALIMANTAN UTARA
25. SULAWESI UTARA
26. SULAWESI TENGAH
27. SULAWESI SELATAN
28. SULAWESI TENGGARA
29. GORONTALO
30. SULAWESI BARAT
31. MALUKU
32. MALUKU UTARA
33. PAPUA
34. PAPUA BARAT

MUSEUM DAN RUANG PAMERAN

MUSEUM AND EXHIBITION SPACE





Museum Kepresidenan RI Balai Kirti terdiri atas tiga lantai. Lantai pertama disebut sebagai “Galeri Kebangsaan”. Lantai kedua disebut sebagai “Galeri Kepresidenan”. Lantai ketiga merupakan ruang terbuka dengan diisi taman sebagai ruang santai bagi para pengunjung.



Bangunan ini memiliki konsep arsitektur moderen yang dipadukan dengan arsitektur zaman kolonial. Pada bagian depan bangunan terdapat atap skylight dan pilar-pilar yang dihiasi foto Presiden Indonesia yang pertama hingga keenam (yang sudah purna-bakti) menyambut para pengunjung.



Balai Kirti Museum consists of three floors. The first floor is called “the Gallery of State”. The Second floor is referred to as “the Gallery of Honor”. The third floor is an open space with a garden filled relaxing space for visitors.

This building has modern architectural concept, combined with the architecture of the colonial era. At the front of the building there is a skylight roof and pillars decorated with photos of Indonesia's first president until the sixth (which already full-service) welcoming the visitors.

GALERI KEBANGSAAN / GALLERY OF STATE

Sejak zaman pergerakan Nasional Indonesia, para pemuda memperjuangkan untuk mendapatkan kesetaraan di pemerintahan yang saat itu masih di bawah jajahan Hindia Belanda. Tonggak munculnya rasa kebersamaan untuk memperjuangkan kemerdekaan ketika para pemuda Indonesia dalam Kongres Pemuda II 28 Oktober 1928 menyatakan Sumpah Pemuda, Dalam ejaan aslinya tertulis.

Since the days of the Indonesian National movement, the youth struggled to gain equality in the government that was still under Dutch East Indies colony. Milestone in the emergence of a sense of community to the Indonesian youths gathered in the Youth Congress October 28th, 1928 declared the Youth Pledge.





RAPAT BPUPKI. Suasana rapat BPUPKI di Jakarta..

Banyak intelektual muda bangsa Indonesia aktif dalam pergerakan menentang kolonialisme. Sukarno salah satunya, ia mendirikan Perserikatan Nasional Indonesia (kemudian berubah menjadi Partai Nasional Indonesia/PNI) pada 4 Juli 1927, dalam perjuangan menuju Indonesia Merdeka. Akibatnya, Belanda, memasukkan Sukarno ke penjara Sukamiskin, Bandung pada 29 Desember 1929. Delapan bulan kemudian baru disidangkan. Dalam pembelaannya berjudul "Indonesia Menggugat", ia menunjukkan segala kejahatan kolonial Belanda.

Dalam masa penahanannya, PNI membubarkan diri. Kemudian tokoh-tokoh eks-PNI mendirikan Partindo. Setelah bebas pada tahun 1931, Sukarno bergabung dengan Partindo dan sekaligus

Many young intellectuals Indonesian people active in the movement against colonialism. Sukarno was one of them, he founded the National Union of Indonesia (later changed to the National Party of Indonesia / PNI) on 4th July 1927, in the struggle for Indonesian independence. Consequently, the Netherlands, put Soekarno into prison Sukamiskin in Bandung on December 29th, 1929 and entered the trial eight months later. In his defense, entitled "Indonesia Accuses", he pointed out all the Dutch colonial crimes.

During his detention, PNI disband. Then the leaders of ex-PNI established Partindo. After his release in 1931, Sukarno joined Partindo and simultaneously led. As a result, he was re-arrested by Dutch and exiled to Ende, Flores, in 1933. Four years later he was transferred to Bengkulu.

During the Japanese occupation, Sukarno was cooperating with Japan on the promise of independence, although the promise was never fulfilled because the Japan was already lost in the Pacific War against the Allies.

In September 1944, Prime Minister Koiso announced that Japan would grant independence to Indonesia following in the day, and as a continuation, a meeting of Investigating Committee for Preparatory for Indonesian Independence (BPUPKI) was held later in 1945.

memimpinnya. Akibatnya, ia kembali ditangkap Belanda dan dibuang ke Ende, Flores, tahun 1933. Empat tahun kemudian dipindahkan ke Bengkulu.

Di zaman pendudukan Jepang, Sukarno melakukan kerjasama dengan Jepang atas janji kemerdekaan, walaupun janji tersebut tidak pernah terpenuhi karena Jepang sudah kalah pada peristiwa bom atom.

Pada bulan September 1944, PM Koiso mengeluarkan pengumuman akan memberikan kemerdekaan kepada Indonesia kelak di kemudian hari, sebagai kelanjutannya diadakan sidang Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) pada tahun 1945.

Dalam sidang terakhir BPUPKI yang pertama tanggal 1 Juni 1945, Ir. Sukarno mengemukakan gagasan tentang dasar negara yang disebutnya tanggal 15 Agustus 1945 padahal telah dibentuk Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Atas desakan para pemuda, Bangsa Indonesia kemudian menyatakan kemerdekaannya. Bung Karno dan Bung Hatta bertindak sebagai proklamator kemerdekaan RI pada 17 Agustus 1945.

Setelah proklamasi, PPKI segera melakukan sidang pertamanya pada tanggal 18 Agustus 1945 dengan



SANG SAKA MERAH PUTIH. Pertama kali dikibarkan setelah Proklamasi Kemerdekaan RI

In the last session of the first meeting of BPUPKI dated June 1st, 1945, Ir. Sukarno put forward the idea of Indonesian state philosophy called Pancasila. The Pacific war ended on August 15th, 1945 while the Preparatory Committee for Indonesian Independence (PPKI) had been established. At the insistence of the youth, the Indonesian people then declared independence. Bung Karno and Bung Hatta acted as the proclaimer of Indonesian independence on August 17th, 1945.

After the proclamation, PPKI immediately conducted its first meeting on August 18th, 1945 to rotify to results of the Basic Low (Constitution) of 1945, elected the president and vice president as well as forming the Central Indonesian National Committee. As proposed by Otto Iskandar Dinata,

hasil mengesahkan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, memilih presiden dan wakil presiden serta membentuk Komite Nasional Indonesia Pusat. Atas usul Otto Iskandar Dinata, pemilihan presiden dan wakil presiden dilakukan secara aklamasi dengan hasil mengangkat Ir. Sukarno sebagai Presiden Republik Indonesia yang pertama didampingi oleh Mohammad Hatta sebagai Wakil Presiden.

Demikian sekelumit sejarah pergerakan Indonesia menuju kemerdekaan terceritakan dalam museum.

Di lantai ini, pengunjung disambut oleh teks Pancasila dan teks Proklamasi yang mengapit patung Garuda sebagai lambang negara Indonesia. Selanjutnya pengunjung akan diajak mengitari pilar besar ke sebelah kanan. Di samping kanan pilar ada teks Sumpah Pemuda dan Lagu Kebangsaan, Indonesia Raya.

Di sampingnya ada pintu masuk ke ruang audio visual yang menampilkan film dokumenter para Presiden Indonesia terdahulu. Sisi yang terakhir menampilkan Peta Digital Negara Kesatuan Republik Indonesia sejak 1945 hingga kini. Para pengunjung pun bertemu enam patung Presiden Republik Indonesia. Di sinilah makna Museum Balai Kirti tempat berkumpulnya para Presiden Republik Indonesia yang telah mengabdikan usaha dan pemikirannya bagi kemajuan bangsa Indonesia.

the election of president and vice president was done by acclamation and appointed Ir. Sukarno as the first President of the Republic of Indonesia which was accompanied by Mohammad Hatta as Vice President.

So that was a bit of the history of the Indonesian movement towards independence as narrated in the museum.

On this floor, visitors are greeted by the text of Pancasila and the text of Proclamation that flank the statue of Garuda as a symbol of Indonesia. Furthermore, visitors will be invited to surround the huge pillars to the right. On the right of pillar, there are texts of Youth Pledge and the National Anthem, Indonesia Raya.

Next to it, there is an entrance to the audio visual room featuring a documentary film of the former Presidents of Indonesia.

The last side featuring the Digital Map of Unitary State of Republic of Indonesia (NKRI) since 1945 until now. The visitors can also see the six statues of the President of the Republic of Indonesia. This is where the meaning of Balai Kirti Museum, to be the gathering place of the Presidents of the Republic of Indonesia who have devoted their efforts and thoughts for the improvement of the nation of



Tempat ini menjadi ikon Museum Balai Kirti. Di sinilah kesempatan berfoto ataupun ber-*selfie*-ria para pengunjung ersama enam Presiden Republik Indonesia terdahulu.

Indonesia. This area became an icon of Balai Kirti Museum, where people can take the opportunity to do selfie along with six former Presidents of the Republic of Indonesia.



**GALERI
KEPRESIDENAN**
Gallery of Honour

**PERPUSTAKAAN
KEPRESIDENAN**
Presidential Library
**RUANG BACA
PRESIDEN**
President Reading Room

 **GALERI KEPRESIDENAN**
Gallery of Honour

 **KELUAR**
Exit



GALERI KEPRESIDENAN / GALLERY OF HONOR

Melanjutkan kunjungan ke lantai dua, tempat Galeri Kepresidenan (Gallery of Honor) berada, selepas eskalator pengunjung akan melihat teks Sumpah Presiden Indonesia yang terpampang di dinding. Sumpah yang menjadi arah jalan pengabdian seorang presiden kepada Negara dan bangsa Indonesia. Pengunjung dapat berfoto di sini.

Continuing the visit to the second floor, where the Gallery of Honor (Gallery of Honor) is, after taking the escalator visitors will see the text of Indonesian Presidential Oath hanging on the wall. Oath of the direction of the path of president devotion to the State and the nation of Indonesia. Visitors can take pictures here.

Di lantai ini terdapat enam ruang tiap Presiden RI terdahulu. Di dalam ruang setiap presiden terdapat informasi pribadi, barang - barang pribadi dan peninggalan baik dalam bentuk foto maupun video pendek. Koleksi-koleksi pribadi milik presiden mulai dari Presiden Sukarno, Presiden Soeharto, Presiden B.J. Habibie, Presiden Abdurrahman Wahid, Presiden Megawati dan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dipamerkan di ruangan ini. Pengunjung dapat terkesan dengan benda-benda tersebut karena memiliki nilai sejarah yang sangat tinggi dari masing-masing presiden.

Pada akhir pameran pengunjung disuguhi lukisan Mata Hati Sang Pemimpin dan lukisan Sosok Enam Presiden Indonesia. Di sini juga merupakan ruang foto yang menarik bagi para pengunjung dan bisa merasakan mimbar seperti di Istana Negara Indonesia dengan latar belakang Istana Negara Indonesia.

Di lantai kedua ini juga terdapat Perpustakaan Kepresidenan, sebuah ruang khusus yang digunakan sebagai ruang baca presiden ketika berkunjung ke Balai Kirti. Untuk koleksi buku yang terdapat di dalam perpustakaan ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu buku yang menulis tentang Presiden RI, buku yang ditulis oleh Presiden RI sendiri, dan buku yang disukai oleh Presiden RI. Ruang Perpustakaan ini dapat dimanfaatkan pengunjung

On this floor there are six rooms of each former President. Inside the president's room, there are personal information, goods - personal items and relics in the form of photos and short videos. Private collections belonging to the president from President Sukarno, Soeharto, President B.J. Habibie, Abdurrahman Wahid, President Megawati and President Susilo Bambang Yudhoyono are displayed in this room. Visitors will be impressed with these objects because they have high historical value of each president.

At the end of the exhibition visitors will spot Painting called Mata Hati Sang Pemimpin or The Leader's eyes of the heart and figure paintings of six Indonesian Presidents. Here is also an interesting photo space for visitors where they can experience as if at a podium at the Bogor Presidential Palace with six Indonesian Presidential palaces in the background.

On the second floor there is also Presidential Library, a special room that is used as a reading room when the president visits Balai Kirti. For the collection of books contained in the library are divided into three categories: books written about the President, the book written by the President, the book written by the President himself, and books favored by the President. This library can be exploited by the visitors to do the necessary



untuk melakukan penelitian yang diperlukan dan ruang membaca yang sangat nyaman. Tentu dengan syarat mengajukan permohonan terlebih dahulu.

research and a convenient reading space. Of course with the provision to apply beforehand.



"BENDERA TELAH
AKU KIBARKAN
PANTANG SURUT
SEKAHKU WAL
GAL SENDIRIA



LANTAI TAMAN TERBUKA / OUTDOOR GARDEN FLOOR

Untuk lantai ketiga, terdapat taman terbuka yang memanjakan mata para pengunjung, karena dari lantai inilah pengunjung dapat melihat nun jauh disana deretan pegunungan yang mengelilingi kota Bogor. Juga dapat melihat keindahan kawasan Istana Kepresidenan Bogor dari atas. Lantai ini kelak akan dipersiapkan sebagai tempat beristirahat pengunjung.

The third floor, there is an open park that spails the eyes of visitors, because from this floor visitors can see far away the mountain range surrounds the city of Bogor. Also can see the beauty of the area from the top of the Boro Presidential Palace. This floor in the future will be displayed statues of the President of Indonesia is in the atmosphere relaxed and informal in accordance with the hobby and syle of each president.











ISTANA BOGOR / BOGOR PALACE

Lokasi Museum Balai Kirti yang berdampingan dengan Istana Bogor memberikan nuansa menarik. Bangunan di kompleks Istana Bogor merupakan bangunan dengan gaya zaman kolonial Belanda, kemudian dipadukan dengan bangunan Museum Kepresiden RI Balai Kirti bergaya moderen. Hal ini untuk menggambarkan perjalanan dan kesinambungan sejarah Indonesia.

The location of Balai Kirti Museum which adjoins the Bogor Palace gives attractive nuances. The building within Bogor Palace complex is a building from Dutch colonial era, then is combined with the Presidential Museum RI Balai Kirti of building modern style. This describes the trip and the sustainability of Indonesia's history.



Istana bogor, dikenal juga sebagai Kebun Raya Bogor, yang menyimpan kekayaan alam yang sangat penting. Memiliki taman bunga dan hutan yang indah dan menyimpan lebih dari 15.000 spesies pohon, tumbuhan serta 400 jenis palm, 50 jenis burung dan kelelawar, serta rusa tutul.

Istana Bogor merupakan tempat koleksi benda-benda seni bernilai tinggi yang dikumpulkan oleh Presiden Soekarno dan menjadi koleksi Negara. Dan di istana ini pula menyimpan banyak peristiwa penting yang berkaitan dengan perjalanan sejarah Indonesia, dalam perspektif sejarah dunia, diantaranya Pertemuan Tingkat Tinggi APEC tahun 1994.



Bogor palace, also known as th Bogor Botanical Garden, saves very important natural resources. It has a flower garden and a beautiful forest and keeps more than 15.000 species of trees, plants and 400 species of palm, 50 species of birds and bats, as well as spotted deer.

Bogor Palace is a place of collection of high valued items collected by the President Soekarno and the collection of the State. And in this palace also a lot of important events related to the history of Indonesia, in the perspective of world history, including the APEC Summit 1994, took place.





PROFIL PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA 1945 - 2014

PROFILE OF THE PRESIDENT
REPUBLIC OF INDONESIA
1945 - 2014





"JAS MERAH"

“*Jangan Sekali-kali
Meninggalkan Sejarah*”

- Sukarno -

SUKARNO

MASA BAKTI 1945 - 1967

Presiden pertama RI, Sukarno (sering juga ditulis Soekarno) populer dipanggil Bung Karno, lahir di Surabaya, Jawa Timur, 6 Juni 1901 dan meninggal di Jakarta 21 Juni 1970, kemudian dimakamkan di Blitar, Jawa Timur.

Ayahnya bernama Raden Soekeni Sosrodihardjo dan ibunya Ida Ayu Nyoman Rai. Masa kecil di Mojokerto dan Surabaya. Pada tahun 1920 ia pindah ke Bandung dan melanjutkan ke THS (Technische Hoogeschool atau Sekolah Teknik Tinggi yang sekarang menjadi ITB). Ia berhasil meraih gelar Insinyur pada 25 Mei 1926. Walaupun ada tawaran bekerja sebagai pegawai pemerintah, Sukarno memilih pergerakan nasional untuk Indonesia Merdeka melalui Partai Nasional Indonesia. Walaupun dengan resiko ditangkap dan dibuang oleh pemerintah Belanda.

First President, Sukarno (often also written Soekarno) is more popularly called as Bung Karno, born in Surabaya, East Java, June 6th 1901 and died in Jakarta on June 21st, 1970, then buried in Blitar, East Java.

His father named Raden Soekeni Sosrodihardjo and his mother is Ida Ayu Nyoman Rai. His childhood was spent in Mojokerto and Surabaya. In 1920 he moved to Bandung and continued to THS (Technische Hoogeschool or Technical College which is now known the ITB). He got Engineers degree on May 25th, 1926. Although there is an offer to work as a government employee, Sukarno chose a national movement for an independent Indonesia through the Indonesian National Party. Despite the risk that he was arrested and exiled by the Dutch government.

Bersama rakyat Indonesia, pada tahun 1945 Sukarno berhasil mewujudkan Indonesia merdeka. Ia pula yang memiliki gagasan Pancasila sebagai Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia. Ia turut berupaya mempersatukan nusantara. Pada masanya, Indonesia memulai usaha mempersatukan wilayah Indonesia melalui Mosi Integrasi di tahun 1951 dan Deklarasi Juanda Desember 1957.

Namanya diakui dunia karena tuntutannya mengubah tatanan dunia baru yang seimbang antara negara berkembang dengan negara yang sudah maju. Bahkan Sukarno berusaha menghimpun

Together with the people of Indonesia, in 1945, Sukarno succeeded in realizing independence. He also had the idea of Pancasila as the Indonesian state philosophy. He also kept trying unite the archipelago. At that time, Indonesia began to unite the Indonesian territory through Motion Integration in 1951 and Juanda Declaration of December 1957.

His name was recognized worldwide for its demands to change the new world order that is balanced between developing countries with developed countries. Sukarno even attempted to gather the nations in Asia, Africa, and Latin America to the Asian-African Conference in Bandung in 1955, which later evolved into the Non-Aligned Movement. He liberated West Irian from Dutch colonial rule in 1962 (now Provinces of Papua and West Papua). In the event of Asian Games IV in 1962, Bung Karno built Ganefo (Games for New Emerging Forces) were successfully participated by the countries of Latin America, Asia and Africa.

Bung Karno has a high appreciation of art and culture. His ideas were Jakarta Monas, Istiqlal Mosque, the



ASIAN GAMES IV.
Sukarno sedang membuka Asian Games IV 1962 di Gelora Bung Karno.



KUNJUNGAN NEGARA. Presiden Sukarno didampingi Presiden AS, John F. Kennedy saat mengunjungi Amerika Serikat.

bangsa-bangsa di Asia, Afrika, dan Amerika Latin dengan Konferensi Asia Afrika di Bandung pada 1955 yang kemudian berkembang menjadi Gerakan Non Blok. Membebaskan Irian Barat dari penjajahan Belanda pada tahun 1962 (sekarang Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat). Pada saat penyelenggaraan ajang Asian Games IV tahun 1962, Indonesia membangun stadion Gelora Bung

Welcome Monument, etc . He collected thousands of paintings, sculptures, works of Indonesian and foreign artists and now stored in various presidential palaces: Jakarta, Bogor, Cipanas, until Tampaksiring.

His position as president was replaced by Suharto due to the political crisis in Indonesia in 1965.

Karno dan berhasil menempati urutan 2 peraih medali. Tahun 1964 Indonesia tidak turut dalam Olimpiade di Tokyo lalu menyelenggarakan Ganefo (Games for New Emerging Forces) yang sukses diikuti negara-negara dari Amerika Latin, Asia dan Afrika.

Bung Karno memiliki apresiasi seni budaya yang tinggi. Atas gagasannya di Jakarta berdiri Monas, Masjid Istiqlal, Tugu Selamat Datang, dll. Ribuan lukisan, patung, karya seniman Indonesia dan mancanegara dikoleksinya, dan kini tersimpan di berbagai Istana Kepresiden: Jakarta, Bogor, Cipanas, sampai Tampak Siring.

Krisis politik di Indonesia pada tahun 1965 posisinya sebagai Presiden digantikan oleh Soeharto. Kesehatannya yang terus memburuk, berujung hari Minggu, 21 Juni 1970, menutup mata di Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat. Ia disemayamkan di Wisma Yaso, Jakarta kemudian dimakamkan di Blitar, Jawa Timur di dekat makam ibundanya, Ida Ayu Nyoman Rai.

His health continued to get worse, leading to his decease on Sunday, June 21st, 1970, at the Army Central Hospital. The wake was held at Wisma Yaso, Jakarta and then buried in Blitar, East Java near the tomb of his mother, Ida Ayu Nyoman Rai.

**"JAS MERAH,
JANGAN SEKALI-SEKALI
MENINGGALKAN SEJARAH"**

(Soekarno, pidato JAS MERAH 17-8-1966)





“
*Hanya sebutir pasir yang
dapat kami beri untuk
memperkokoh pondasi Negara
Republik Proklamasi*”

17-8-1945

- Soeharto -

SOEHARTO

MASA BAKTI 1969-1998

Soeharto, Presiden kedua RI, lahir di Kemusuk, Yogyakarta, tanggal 8 Juni 1921. Ayahnya bernama Kertosudiro seorang petani yang juga sebagai pembantu lurah dalam pengairan sawah desa, sedangkan ibunya bernama Sukirah. Pada tahun 1947, Soeharto menikah dengan Siti Hartinah seorang anak pegawai Mangkunegaran.

Ia mendapatkan pendidikan militer di zaman Belanda maupun Jepang. Pada masa revolusi kemerdekaan Indonesia 1945-1949, ia bertugas di wilayah Yogyakarta. Ia memimpin peristiwa "Serangan Oemoem Satoe Maret" di tahun 1949. Dimasa kemerdekaan, Presiden Sukarno, pada 19 Desember 1961 mengangkat Soeharto menjadi Panglima Mandala untuk membebaskan Irian Barat dari tangan Belanda.

Situasi politik yang terus memburuk mendesak dilaksanakan Sidang Istimewa MPRS, Maret 1967 yang menunjuk Soeharto sebagai Penjabat

Soeharto, President of the Republic of Indonesia, born in Kemusuk, Yogyakarta, June 8th, 1921. His father Kertosudiro was a farmer and also auxiliary irrigation headman in the village, while his mother was Sukirah. In 1947, Suharto was married to Siti Hartinah child Mangkunegaran employee.

He got his military education at the period of the Netherlands and Japan. At the time of Indonesian independence revolution in 1945-1949, he served in the Yogyakarta area. He led the event "1st March General Attack" or "Serangan Umum 1st Maret" in 1949. During the days of independence, President Sukarno, on December 19, 1961 appointed Soeharto became Commander Mandala to liberate West Irian from the Dutch.

Political situation continues to deteriorate urgently implemented MPRS Special Session, March 1967 pointing Soeharto as Acting President. Soeharto officially confirmed as second President, in March

Presiden. Secara resmi Soeharto dikukuhkan selaku Presiden RI Kedua, Maret 1968, sedangkan posisi wakil presiden saat itu belum ditunjuk.

Pada periode berikutnya tahun 1973 hingga 1978 MPR mengangkat Soeharto sebagai Presiden yang didampingi oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX sebagai Wakil Presiden. Kemudian berturut-turut, sebagai wakil presidennya adalah Adam Malik (1978 -1983), Umar Wirahadikusuma (1983 - 1988), Soedharmono (1988 - 1993), Try Sutrisno (1993 - 1998), dan terakhir adalah B.J. Habibie (1998).

Pemerintahannya dikenal sebagai masa Orde Baru, yang dari Pelita ke Pelita menerapkan “Trilogi Pembangunan” : stabilitas nasional yang dinamis, pertumbuhan ekonomi tinggi, dan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya. Pembangunan infrastruktur Indonesia untuk mendorong peningkatan kesejahteraan rakyat seperti pembangunan irigasi, jalur transportasi, pendidikan. Mulai 1978 rezim Orde Baru mewajibkan penerapan Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila untuk menjaga UUD 1945 dan Pancasila.

Soeharto mendorong diselenggarakannya Konferensi Tingkat Tinggi ASEAN pertama di Bali 23-24 Februari 1976. Indonesia juga menjadi negara pertama di kawasan AsiaTenggara yang



SWASEMBADA PANGAN. Indonesia mencapai swasembada pangan tahun 1984

1968, while the vice-president's had not been appointed yet.

In the next period of 1973 to 1978, the Assembly appointed Soeharto as President who was accompanied by Sri Sultan Hamengku Buwono IX as Vice President. Consecutively as vice presidents are Adam Malik (1978 - 1983), Umar Wirahadikusuma (1983 - 1988), Soedharmono (1988 - 1993), Try Sutrisno (1993 - 1998), and the last is BJ Habibie (1998).



FORUM APEC. Presiden Soeharto menjamu para pemimpin negara-negara APEC bertempat di Istana Kepresidenan Bogor tahun 1991

berhasil meluncurkan satelit pertama dengan satelit Palapa A1, pada 8 Juli 1976.

Pencapaian Soeharto yang juga diakui dunia adalah ratifikasi perjanjian yang menyatukan wilayah Indonesia melalui Zona Ekonomi Eksklusif di tahun 1982 dalam perjanjian United Nations Convention on the Law of the Sea (UNCLOS). Kemudian tahun 1984 Indonesia berhasil mewujudkan swasembada beras dan pencanangan Keluarga Berencana (KB) Mandiri pada tanggal 28 Januari 1987 untuk mengontrol laju pertumbuhan penduduk Indonesia.

His administration was known as the New Order era, which from one Pelita to another Pelita implementing "Development Trilogy": dynamic national stability, high economic growth and equitable development and their results. He succeeded Indonesia's infrastructure development to improve public welfare such as irrigation, transportation, education. From 1978, he implemented Guidelines of Appreciation and implementation of Pancasila (P4) to keep the Constitution and Pancasila.

Soeharto encourage to hold the first ASEAN Summit in Bali 23rd to 24th February 1976. Indonesia became the first country in Southeast Asia which successfully launched the first satellite with satellite Palapa A1, on July 8th, 1976.

Soeharto achievement which was recognized by the world is the ratification of the treaty of the United Nations Convention on the Law of the Sea (UNCLOS) in 1982. Then, in 1984 Indonesia succeeded in realizing self-sufficiency in rice and the launching of Family Planning (KB) Independent on January 28th, 1987 to control the population growth rate of Indonesia.

In 1998 Soeharto declared his resignation as President. In accordance with Article 8 UUD 1945 constitution, Vice President BJ Habibie formally

Tahun 1998 Pak Harto menyatakan berhenti (lengser) sebagai Presiden. Sesuai dengan konstitusi pasal 8 UUD 1945 selanjutnya Wakil Presiden RI B.J. Habibie resmi dilantik sebagai Presiden pada 21 Mei 1998. Delapan tahun kemudian, tepatnya Minggu, 27 Januari 2006, setelah dirawat di RS Pertamina Pusat. Soeharto wafat dalam usia 87 tahun. Jasadnya dimakamkan di Giribangun, Karanganyar, Jawa Tengah.

sworn in as President on 21st May 1998. Eight years later, on Sunday, January 27, 2006, after being treated at Pertamina Hospital Center. Suharto died at the age of 87th years. He was buried in Giribangun, Karanganyar, Central Java.



*Hanya sebulan kami
yang aspiet kami beri
untuk memperkokoh pondasi
Negara Republik Indonesia
17-8-1945*

(Ditulis tangan oleh Bapak Presiden Soeharto pada tanggal 23 Agustus 1993
dalam rangka memperingati 10 tahun gelar BAPAK PEMBANGUNAN
ditetapkan TAP MPR No. VI/ MPR/ 1983)





“Indonesia harus mengandalkan
pada sumber daya manusia
yang berbudaya, merdeka,
bebas, produktif, dan berdaya
saing tinggi.”

- BJ. Habibie -

BJ. Habibie

MASA BAKTI 1998-1999

Presiden ketiga Republik Indonesia, Bacharuddin Jusuf Habibie lahir di Pare-Pare, Sulawesi Selatan, pada 25 Juni 1936. Ia merupakan anak keempat dari delapan bersaudara, pasangan Alwi Abdul Jalil Habibie dan RA. Tuti Marini Puspowardojo. Masa kecil Habibie dilalui bersama saudara-saudaranya di Pare-Pare, Sulawesi Selatan. Sifat tegas berpegang pada prinsip telah ditunjukkan Habibie sejak kanak-kanak.

Sejak duduk di bangku SMA, ia mulai tampak menonjol prestasinya, terutama dalam pelajaran-pelajaran eksakta. Habibie menjadi sosok favorit di sekolahnya. Setelah tamat SMA di Bandung tahun 1954, ia masuk Universitas Indonesia di Bandung (Sekarang ITB). Ia mendapat gelar Diploma dari Technische Hochschule, Jerman tahun 1960 yang kemudian mendapatkan gelar Doktor dari tempat yang sama tahun 1965. Habibie menikah tahun 1962, dan dikaruniai dua orang anak. Tahun 1967,

The Third president of the Republic of Indonesia, Jusuf Habibie Bacharuddin was born in Pare-Pare, South Sulawesi, on June 25th, 1936. He is the fourth of eight children, from the couple of Alwi Abdul Jalil Habibie and RA. Tuti Marini Puspowardojo. Habibie passed his childhood with his siblings in Pare-Pare, South Sulawesi, on June 25th, 1936. He is the fourth of eight children, from the couple of Alwi Abdul Jalil Habibie and RA. Tuti Marini Puspowaedjojo. Habibie passed his childhood with his siblings in Pare-Pare, South Sulawesi. Nature firmly adhered to the principle has been demonstrated Habibie since his childhood.

Since high school, he started to excel, especially in the exact sciences. Hbibie became a favorite figure in his school. After graduating high school in Bandung in 1954, he entered the University of Indonesia in Bandung (ITB now). He received a Diploma from the Technische Hochschule,

menjadi Profesor kehormatan (Guru Besar) pada Institut Teknologi Bandung.

Sejak ia kembali dari Jerman awal tahun 1974, kerap kali menjadi berita. Habibie hanya setahun kuliah di ITB Bandung, lalu 10 tahun kuliah hingga meraih gelar doktor konstruksi pesawat terbang di Jerman dengan predikat Summa Cum laude. Di sana bekerja di industri pesawat terbang terkemuka Messerschmitt-Bölkow-Blohm GmbH Jerman, sebelum memenuhi panggilan Presiden Soeharto untuk pulang ke Indonesia.

Di Indonesia, Habibie 20 tahun menjabat Menteri Negara Ristek/Kepala BPPT, memimpin 10 perusahaan BUMN Industri Strategis, dipilih MPR menjadi Wakil Presiden RI, dan disumpah oleh



PESAWAT N250. Presiden Habibie mengunjungi pabrik IPTN saat menjadi Menteri Riset dan Teknologi.

Germany in 1960 and then received his doctorate from the same place in 1965. Habibie was married in 1962 and have two children. In 1967, Habibie became the Professor of honor (Professor) at the Institute of Technology Bandung.

Habibie often appeared in the news after returning from Germany early 1974. Habibie only spent one year studying at ITB, then 10st years of college to doctorate aircraft construction in Germany with honors Summa Cum Laude. He then worked in the leading aircraft industry Messerschmitt-Bölkow-Blohm GmbH Germany, prior to the call of President Suharto to return to Indonesia.

In Indonesia, Habibie served as Minister of State for Research and Technology / Head of BPPT for 20st years, led 10 State Own Enterprises of Strategic Industries, chosen by MPR to become Vice President, and was sworn in by Chief Justice became President replacing Soeharto. Suharto handed over the presidency to Habibie under Article 8th of the 1945 Constitution.

Although his tenure is short, and without a companion, he has provided a firm foundation for Indonesia in the future, through the birth of the Anti Monopoly Law, the Law on Freedom of Opinion in Public, changes to the Law of Political Parties to encourage the concept of election by many parties in 1999, the Law on Regional Autonomy

Ketua Mahkamah Agung menjadi Presiden RI menggantikan Soeharto. Soeharto menyerahkan jabatan presiden itu kepada Habibie berdasarkan Pasal 8 UUD 1945.

Meski masa jabatannya singkat, dan tanpa pendamping, ia telah memberikan landasan kokoh bagi Indonesia ke depan, lewat lahirnya UU Anti Monopoli, UU Kemerdekaan Berpendapat di Muka Umum, perubahan UU Partai Politik yang mendorong konsep Pemilu dengan banyak partai di tahun 1999, UU Otonomi Daerah yang mendorong desentralisasi kekuasaan.

Habibie mereformasi pemerintahan dengan memisahkan Bank Indonesia (BI) dan Jaksa Agung dari pemerintahan, sehingga memiliki independensi.

Panglima Angkatan Bersenjata RI (ABRI) tidak lagi merangkap sebagai menteri pertahanan dan keamanan, ABRI juga dipisahkan dari Kepolisian RI (POLRI) dan namanya dikembalikan menjadi Tentara Nasional Indonesia (TNI). Tahun 1999, menggelar jajak pendapat di Timor Timur, yang berakhir dengan secara resmi Timor Timur berpisah dari Indonesia. Sidang Umum MPR menerima hasil tersebut melalui TAP MPR No.V/MPR/1999.

Setelah berhasil menyelenggarakan Pemilihan Umum multipartai pada tanggal 7 Juni 1999,



KUNJUNGAN THATCHER. Perdana Menteri Margaret Thatcher membawa industri pesawat Inggris bekerja sama dengan industri pesawat Indonesia.

which encourages power of decentralization.

Habibie reformed his government by separating the Bank of Indonesia (BI) and the Attorney General from the government, so they have independence. Commander of the Indonesian Armed Forces (ABRI) no longer serves as minister of defense and security, the armed forces also was separated from the Indonesian National Police (INP) and its name was restored to the Indonesian National Army (TNI).

He conducted poll in East Timor in 1999, which resulted they officially separated from Indonesia. The General Session October 19th, 1999 accepted the results set out in the TAP MPR No.V/MPR/1999.



jabatannya sebagai Presiden digantikan oleh Abdurrahman Wahid tanggal 20 Oktober 1999.

After successfully conducting multiparties General Elections on June 7th, 1999, he was then replaced by Abdurrahman Wahid, dated October 20st, 1999.

**“ INDONESIA HARUS
MENGANDALKAN PADA
SUMBERDAYA MANUSIA
YANG BERBUDAYA,
MERDEKA, BEBAS,
PRODUKTIF DAN
BERDAYASAING TINGGI ”**

(B.J. Habibie
Mengenai Pembangunan Sumberdaya Manusia 1998 - 1999)





“
*Tidak ada kekuasaan yang
Lazak dipertahankan dengan
pertumpahan darah*”

- Abdurrahman Wahid -

Abdurrahman Wahid

MASA BAKTI 1999-2001

Abdurrahman Wahid yang akrab dipanggil Gus Dur menjabat Presiden RI keempat mulai 20 Oktober 1999 hingga 24 Juli 2001. Ia lahir tanggal 4 Agustus 1940 di desa Denanyar, Jombang, Jawa Timur. Gus Dur adalah putra pertama dari enam bersaudara. Kakeknya adalah seorang pendiri organisasi besar Nahdlatul Ulama, yang bernama KH. Hasyim Ashari. Bapakny adalah KH. Wahid Hasyim meninggal pada usia 39 tahun di tahun 1953, juga sebagai Founding Fathers Negara Indonesia sebagai anggota BPUPKI. Sedangkan Ibunya bernama Hj. Sholehah adalah putri pendiri Pesantren Denanyar Jombang, K.H. Bisri Syamsuri. Ia menikahi Sinta Nuriyah pada 11 September 1971.

Sejak masa kanak-kanak, Gus Dur mempunyai kegemaran membaca dan rajin memanfaatkan perpustakaan pribadi ayahnya. Ia gemar membaca buku-buku filsafat, tasawuf, serta novel-novel yang sangat dibatasi bagi santri muda, sehingga ia memiliki pemikiran yang sangat humanistik. Masa remaja Gus Dur sebagian besar dihabiskan

Abdurrahman Wahid whois nicknamed Gus Dur was the fourth President RI started October 20th, 1999 until July 24th, 2001. He was born on August 4th, 1940 in the village Denanyar, Jombang, East Java. Gus Dur is the first son of six children. His grandfather was a founder of a large organization Nahdlatul Ulama, called KH. Hasyim Ashari. His father was KH. Wahid Hasyim died at age 39 in 1953, as well as the Founding Fathers of the Republic of Indonesia as a member BPUPKI. While the mother named Hj. Sholehah is the daughter of the founder of Pesantren Denanyar Jombang, KH Bisri Syamsuri. He married Sinta Nuriyah on 11th September 1971.

Since childhood, Gus Dur has a penchant for reading and diligent to utilize his father's personal library. He likes to read books of philosophy, mysticism, and novels which were very limited for young students, therefore he has a very humanistic thought. His teenage period was spent mostly in Yogyakarta and Tegalrejo. These



POLITIK LUAR NEGERI AKTIF. Presiden Abdurrahman Wahid saat menghadiri KTT G-77 di Kuba tahun 2000.

di Yogyakarta dan Tegalrejo. Di dua tempat inilah pengembangan ilmu pengetahuan mulai meningkat. Masa berikutnya, Gus Dur tinggal di Jombang, di pesantren Tambak Beras, sampai kemudian melanjutkan studinya di Mesir.

two places where his development of science began to increase. The next period, Wahid lived in Jombang to enter boarding Tambak Beras, until he continued his studies in Egypt.

Sejak tahun 1984 Gus Dur dipilih secara aklamasi oleh sebuah tim ahl hall wa al-`aqdi yang diketuai KH. As'ad Syamsul Arifin untuk menduduki jabatan ketua umum PBNU pada muktamar ke-27 di Situbondo. Jabatan tersebut diemban hingga Gus Dur diangkat menjadi Presiden RI ke-4 tahun 1999

In 1984 Gus Dur was chosen by acclamation by team ahl al-hall wa `aqdi chaired by KH. As'ad Syamsul Arifin to occupy the post of chairman of NU at the 27th congress in Situbondo. The position carried to Wahid until he was appointed as 4th President in 1999 from the General Assembly of



HUMANIS DAN HUMORIS. Presiden Gusdur menerima kunjungan Presiden Amerika Serikat Bill Clinton dengan penuh senyum dan canda tawa.

dari hasil Sidang Umum MPR RI tahun 1999, dengan Wakil Presiden (terpilih) Megawati Soekarnoputri.

Gus Dur mengeluarkan kebijakan pemisahan fungsi TNI yang diarahkan kepada pertahanan dan Polisi yang diarahkan kepada keamanan. Pembelaannya terhadap hak-hak kaum minoritas dan pluralisme, ia mencabut Inpres no. 14/1967 dan menetapkan Imlek sebagai Hari Libur Nasional.

Pandangannya terhadap kekayaan maritim Indonesia juga dituangkan dengan membentuk Departemen Kelautan dan Perikanan serta mengangkat perwira Angkatan Laut (AL) Laksamana Widodo AS sebagai Panglima TNI, keluar dari kebiasaan sebelumnya yang selalu dari Angkatan Darat.

Di sektor pendidikan, Gus Dur membuat terobosan dengan konsep pendidikan yang universal. Ia mampu meredam gejolak keinginan rakyat Aceh yang ingin mendirikan negara tersendiri serta mengubah nama Irian Jaya menjadi Papua atas keinginan rakyat Papua. Sedangkan kebijakan luar negerinya, ia berupaya memperoleh dan mendapatkan simpati dunia untuk Indonesia.

Abdurrahman Wahid wafat dalam usianya yang ke 69 pada tanggal 30 Desember 2009 pukul 18.40 WIB di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Jakarta.

the MPR in 1999, with the Vice-President (elected) Megawati Soekarnoputri.

Gus Dur's policies were to separate the military functions directed toward defense and police were directed to security. His defense of the rights of minorities and pluralism, causing he suspend the Instruction of President no. 14/1967 and established Imlek as a National Holiday.

His view towards the wealth of Indonesia maritime was accomplished to form the Ministry of Maritime Affairs and Fisheries as well as appointed the naval officer (AL) Admiral Widodo AS as the Army Commander, which normally always came from Army.

In the education sector, Gus Dur made the breakthrough with the concept of universal education. He was able to calm down the desire Aceh people who want to establish their own state and to change the name Irian Jaya into Papua over the will of the people of Papua. While foreign policy, he seeks to acquire and gain world sympathy for Indonesia.

Abdurrahman Wahid died at the age of 69th on December 30st, 2009 at 18:40 pm at Cipto Mangunkusumo Hospital.

**“TIDAK ADA KEKUASAAN
YANG LAYAK
DIPERTAHANKAN DENGAN
PERTUMPAHAN DARAH”**

(KH Abdurrahman Wahid, disampaikan pada pidato kepresidenan tahun 2001)





“
*Bendera Telah Kukibarkan,
Pantang Surut Langkahku
walaupun Enggal Sendiria*”

- Megawati Soekarnoputri -

Megawati Soekarnoputri

MASA BAKTI 2001-2004

Presiden Republik Indonesia kelima, Megawati Soekarnoputri lahir di Yogyakarta, 23 Januari 1947. Megawati adalah putri sulung dari Presiden RI pertama Sukarno dan Fatmawati. Kehidupan masa kecilnya dilewatkan di Istana Negara. Sejak masa kanak-kanak, ia sudah lincah dan suka main bola bersama saudaranya Guntur. Sebagai anak gadis, Megawati mempunyai hobi menari dan sering ditunjukkan di hadapan tamu-tamu Negara yang berkunjung ke Istana.

Nama lengkapnya Dyah Permata Megawati Soekarnoputri, dengan panggilan akrab Mbak Mega. Pada tahun 1987, Partai Demokrasi Indonesia (PDI) menempatkannya sebagai salah seorang calon legislatif dari daerah pemilihan Jawa Tengah, untuk mendongkrak suara. Ternyata memang berhasil, suara untuk PDI naik. Ia pun terpilih menjadi anggota DPR/ MPR. Pada tahun itu pula Megawati terpilih sebagai Ketua DPC PDI Jakarta Pusat. Pada tahun 1993 dia terpilih menjadi Ketua Umum DPP PDI yang mengejutkan dunia politik Indonesia saat itu.

Fifth President of the Republic of Indonesia, Megawati Soekarnoputri was born in Yogyakarta, January 23th, 1947. Megawati is the eldest daughter of the first President Sukarno and Fatmawati. The life of her childhood passed at the State Palace. Since childhood, she was agile and liked playing football with his brother Guruh. As a girl, Megawati has a hobby of dancing and often shown before the State guests who visited the Palace.

Her full name is Dyah Permata Megawati Soekarnoputri, with nickname of Megawati. In 1987, the Indonesian Democratic Party (PDI) placing her as one of the candidates from the constituency of Central Java, to boost the ballot. Apparently it worked, the vote of PDI rose. She was elected to be member DPR / MPR. In the same year Megawati was elected as Chairman of the PDI Central Jakarta. In 1993 she was elected as Chairman of the PDI that surprised the political world Indonesia at that time.

On 1999 elections, even though her party won



BERSAMA RAKYAT DAN TNI. Kunjungan Presiden Megawati ke Markas TNI (atas) dan salah satu kunjungan kerja ke daerah (bawah).

Pada gelaran Pemilu 1999, walaupun partainya memenangkan Pemilu namun menempatkan Megawati sebagai Wakil Presiden mendampingi Presiden Abdurrahman Wahid. Perubahan politik saat itu begitu cepat, tepatnya tanggal 23 Juli 2001 anggota MPR secara aklamasi mengangkat Megawati sebagai Presiden RI kelima menggantikan Abdurrahman Wahid, didampingi oleh Hamzah Haz sebagai Wakil Presiden RI hingga 20 Oktober 2004.

the election but put Megawati as Vice President accompanied President Abdurrahman Wahid. The current political changes so quickly, precisely on July 23th, 2001 members of the Assembly all agreed to elect Megawati as the fifth Indonesian President replacing Abdurrahman Wahid, accompanied by Hamzah Haz as Vice President until October 20st, 2004.

Pada saat memerintah, di daerah banyak terjadi gejolak masyarakat yang mengarah pada perpecahan serta terorisme. Ia mendorong terciptanya perdamaian antar kelompok di

During her time ruled, in many areas of turmoil that led to the splitting society as well as terrorism. She encouraged the establishment of peace between groups in Indonesia and issued Government



Indonesia serta mengeluarkan Peraturan Pemerintah pengganti UU (Perppu) No. 1/2002 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme.

Hubungan Indonesia dengan IMF juga diputus oleh Megawati walaupun membebani keuangan negara dan meresponnya dengan kebijakan ekspor sistem imbal beli sehingga mampu menaikkan volume ekspor.

Sebagai presiden perempuan pertama, ia turut mendorong peran lebih besar kaum perempuan dengan aturan Pemilu, tentang ketersediaan kuota minimal 30% bagi perempuan. Juga terciptanya UU Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT).

Megawati sangat memperhatikan pemberantasan korupsi sebagai agenda reformasi, sehingga dibentuklah Komisi Pemberantasan Korupsi pada tahun 2002, dan Pengadilan Tindak Pidana Korupsi (Tipikor). Pada masa pemerintahannya, ia memulai menyelenggarakan Pemilihan Presiden secara langsung.

Regulation in lieu of Law (Perppu) No. 1/2002 on the Eradication of Terrorism. She encouraged the establishment of peace between groups in Indonesia and issued Government Regulation in lieu of Law (Perppu) No. 1/2002 on the Eradication of Terrorism.

Indonesia's relationship with the IMF was also cut by Megawati despite the financial burden on the state and responds with the countertrade agreement to increase the volume of exports.

As the first female president, she has contributed to the greater role of women in election rules, about the availability of a minimum 30% quota for women. Also publishing the Law on the Elimination of Domestic Violence (domestic violence).

Megawati very concerned about combating corruption as the reform agenda, so that the KPK was formed in 2002, and the Court of Corruption (Tipikor). During her reign, she began conducting direct Presidential election.

**"BENDERA TELAH
AKU KIBARKAN
PANTANG SURUT
LANGKAHKU WALAU
TINGGAL SENDIRIAN"**

(Megawati Soekarnoputri Jakarta 28 Oktober 1993)





“
*Kekuasaan itu menggoda,
Gunakan dengan Penuh
amanah untuk Kepentingan
Bangsa*”

- Susilo Bambang Yudhoyono -

Susilo Bambang Yudhoyono

MASA BAKTI 2004-2014

Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) adalah presiden RI keenam. Lahir di Pacitan, Jawa Timur 9 September 1949. Istrinya bernama Kristiani Herawati (Ani), merupakan putri ketiga almarhum Jenderal (Purn) Sarwo Edhi Wibowo.

Pensiunan jenderal ini merupakan anak tunggal dari pasangan R. Soekotjo dan Sitti Habibah. Darah prajurit menurun dari ayahnya yang pensiun sebagai Pembantu Letnan Satu. Sementara ibunya, Sitti Habibah, putri salah seorang pendiri Ponpes Tremas.

Cita-cita menjadi tentara dimulai ketika mengunjungi Akademi Militer Nasional (AMN) di Magelang saat ia kelas V Sekolah Rakyat (sekarang Sekolah Dasar/SD) di SR Gajah Mada (sekarang SDN Baleharjo I Pacitan). Tekadnya masuk ke Akademi ABRI (Akabri) begitu kuat, walaupun sudah menjadi mahasiswa di Pendidikan Guru Sekolah Lanjutan Pertama (PGSLP) di Malang, Jawa Timur tahun 1968. Tahun 1970 ia diterima menjadi taruna di Akabri.

Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) is the sixth president of Indonesia. Born in Pacitan, East Java, September 9th, 1949. His wife Kristiani Herawati (Ani), the third daughter of the late Gen. (ret) Sarwo Edhi Wibowo.

This retired general is the only child of the couple R. Soekotjo and Sitti Habibah. Blood soldiers down from his father, who retired as Vice First Lieutenant. While his mother, Sitti Habibah, the daughter of one of the founders Islamic Boarding Ponpes Tremas.

His ambition to be soldier began when visiting the National Military Academy (AMN) in Magelang when he was in 5th grade of Folk School (now the Elementary/SD) in SR Gajah Mada (now SDN Baleharjo I Pacitan). His commitment to be the Academy of the Armed Forces (Armed Forces Academy) is so strong, despite being a student at The Junior High School Teacher Education (PGSLP) in Malang, East Java in 1968. In 1970 he was accepted as a cadet.



PERHATIAN MASALAH PENDIDIKAN. Kunjungan Presiden SBY ke Papua bersama siswa SD

Lulus dari Akabri 1973 dengan anugerah Adhi Makayasa (lulusan terbaik). Selama 30 tahun di militer, ia bertugas di medan tempur, lembaga pendidikan dan pelatihan serta mengemban tugas misi perdamaian PBB.

Jabatannya sebagai Kepala Staf Sosial dan Politik (Kasospol) ABRI di era reformasi sukses diembannya dan membawa ABRI/TNI mengawal

He graduated from the Armed Forces Academy in 1973 and rewarded Adhi Makayasa (best graduate). During 30 years in the military, he served on institutions as well as the task of the UN peace mission.

His position as Chief of Staff of the Social and Political (Kasospol) Armed Forces successfully adopted in the reform era and bringing ABRI/ TNI

reformasi 1998 serta Pemilu 1999. Buktinya ia pun mengajukan pensiun dini dari TNI pada 27 Januari 2000, setelah diangkat sebagai Menteri Pertambangan dan Energi di era Presiden Abdurrahman Wahid. Tak lama kemudian, SBY pun diangkat menjabat Menkopolsoskam.

Melalui proses Pemilu Presiden (Pilpres) yang dipilih langsung oleh rakyat, ia dan pasangannya Jusuf Kalla memenangkan Pilpres putaran II, 20 September 2004.

Awal pemerintahannya mendapat tantangan berat ketika Provinsi Aceh menghadapi bencana Tsunami 26 Desember 2004 yang menelan korban hampir 200.000 rakyat Indonesia. Beban masalah konflik di Aceh pun ia selesaikan dengan perjanjian damai yang ditandatangani di Helsinki, Finlandia Agustus 2005. Begitupun mengutamakan pendekatan secara persuasif. Hutang kepada International Monetary Fund (IMF) akibat krisis moneter 1998 mampu ia lunasi di tahun 2006. Berbagai program peningkatan kesejahteraan rakyat ia jalankan seperti bantuan pendidikan, jaminan kesehatan dan bantuan langsung tunai.

Masalah korupsi selalu menjadi perhatian setiap presiden di era reformasi, ia buktikan dengan penguatan lembaga Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) yang independen dan disegani pengelola pemerintahan dari tingkat daerah hingga nasional.

guarding the 1998 reform and the 1999 elections. He filed early retirement from military on January 27, 2000 as a proof, after being appointed as the Minister of Mines and Energy in the era President Abdurrahman Wahid. Thereafter, SBY was also appointed as Coordinating Minister for Politics Social and Security (Menkosopolkam).

Through the process of the Presidential Election (Election) elected directly by the people, he and his running mate Jusuf Kalla won the election on September 20, 2004.

At the beginning he met tough challenge when facing disaster of tsunami in Aceh Province December 26th, 2004 that killed nearly 200,000 people in Indonesia. He finished the burden of the conflict in Aceh with the peace agreement signed in Helsinki, Finland in August 2005. Likewise other conflicts, he put persuasive approach.

He was able to pay off debt to the International Monetary Fund (IMF) due to the monetary crisis in 1998 in 2006. He ran various social welfare programs of the people as educational assistance, health insurance and cash transfers.

The problem of corruption which always a concern every president in the reform era, and SBY could prove the strengthening of the institutions of the Corruption Eradication Commission (KPK) which

Pada pemilu Presiden langsung yang kedua tahun 2009, ia berpasangan dengan Boediono dan meneruskan masa jabatannya hingga Oktober 2014. Pada masa ini pemerintah berhasil mengeluarkan cetak biru Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia sebagai Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional.

is an independent and respected by government managers from local to national level.

In the second period, he elected with his paired Boediono in election 2009, and continue his term until October 2014. His administration successfully issued a blueprint Masterplan for the Acceleration and Expansion of Indonesian Economic Development as a National Long- Term Development Plan.



FORUM INTERNASIONAL. Pemerintahan Presiden SBY berhasil menyelenggarakan WORLD CULTURE FORUM di Bali

*Kekuasaan itu menggoda,
Gunakan dengan penuh amansi,
Untuk kepentingan Bangsa*

(Susilo Bambang Yudhoyono,
Buku Selalu Ada Pilihan, 2014)





INFORMASI KUNJUNGAN

VISIT INFORMATION





PROSEDUR KUNJUNGAN / VISIT PROCEDURS

1. Calon Pengunjung mengajukan Surat Permohonan Berkunjung, ditujukan kepada:
Kepala Museum Kepresidenan RI Balai Kirti
Kompleks Istana Kepresidenan Bogor
Jl. Ir. H. Juanda No.1 Bogor
 2. Mencantumkan nomor kontak (telepon/HP dan email) penanggung jawab rombongan
 3. Melampirkan daftar nama calon pengunjung
 4. Surat dapat dikirimkan langsung/dikirim melalui email
 5. Surat diterima paling lambat tujuh hari sebelum waktu berkunjung.
1. Prospective Visitors can submit the Application of Visit addressed to:
The Head of the Republic of Indonesia Presidential Museum of Balai Kirti Bogor Presidential Palace
Jl. Ir. H. Juanda 1 Bogor
 2. Include contacts (handphone/email) of the person in charge
 3. Attach a list of names of the coming visitors
 4. The letter may be delivered directly or sent by email
 5. The letter should be received not later than seven days prior the time of visit.

TATA TERTIB PENGUNJUNG / VISITOR RULES

1. Berpakaian sopan dan rapi.
Pria : kemeja, celana panjang, dan bersepatu.
Wanita : baju berlengan, celana panjang/rok panjang/
gaun di bawah lutut, dan bersepatu.
TIDAK DIPERKENANKAN:
Memakai kaos, baju tidak berlengan, celana pendek,
rok mini, jeans, pakaian tipis/ketat, sandal.
2. Pengunjung yang hadir harus sesuai dengan daftar
nama yang diajukan
3. **DILARANG:**
 - a. Membawa tas, ransel, dan sejenisnya ke dalam
museum
 - b. Merekam, baik dalam bentuk foto/video di area
tertentu dalam museum
 - c. Menyentuh dan/atau memegang seluruh media/
koleksi yang ada di museum
 - d. Membawa makanan dan minuman ke dalam
museum
 - e. Membawa senjata api, senjata tajam, dan obat-
obatan terlarang ke dalam museum
 - f. Membawa binatang ke dalam museum
4. Surat permohonan berkunjung dapat dibatalkan
atau ditunda sewaktu-waktu apabila ada acara di
lingkungan Istana Kepresidenan Bogor ataupun jika
pengunjung tidak menaati ketentuan pada poin-poin
yang telah ditentukan.

1. Visitor Dress Code:
Visitors should dress neatly. Men: shirts, pants, and
shoes. Women: sleeved shirt, long pants/long skirt/
dress below the knee, and shoes.
Visitors are not permitted to wear T-shirts, sleeveless
shirts, shorts, miniskirts, jeans, legging or slippers.
2. Attending visitors must comply with the submitted
list.
3. **Visitors are not allowed to:**
 - a. carry bags, backpacks or other carrier into the
museum
 - b. record, either in the form of photos or videos in
the prohibited areas
 - c. touch or hold any medias or collections of the
museum
 - d. bring food and beverages into the museum
 - e. carrying firearms, sharp weapons and drugs into
museum
 - f. bringing animals into the museum
4. The proposed visiting application letter may be
canceled or postponed at any time whenever there
are events in the Bogor Presidential Palace or if
visitors do not comply with the provisions determined
herein.

WAKTU BERKUNJUNG / VISITING HOUR

Selasa - Jumat 09.00 - 15.00 WIB
Sabtu - Minggu 09.00 - 13.00 WIB
Senin dan Hari Libur Nasional **(TUTUP)**

Tuesday - Friday 09.00 - 15.00 pm
Saturday - Sunday 09.00 - 13.00 pm
Mondays and National Holidays **(CLOSED)**

KONTAK INFORMASI / CONTACT INFORMATION

Kompleks Istana Kepresidenan Bogor
Jl. Ir. H. Juanda No. 1 Bogor - 16000
Telp. 0251 - 7561701

✉ museumkepresidenan@gmail.com
museumkepresidenanindonesia@gmail.com

f Balai Kirti

t @balaikirti

📷 @balaikirti

Virtual Tour :
museumkepresidenan.indonesiaheritage.org





PETUNJUK KE MUSEUM / DIRECTIONS TO MUSEUM

Kendaraan Pribadi : Tol Jagorawi, keluar gerbang tol Bogor belok kanan menuju tugu Kujang, lurus terus setelah Kebun Raya belok kanan ke arah Istana Kepresidenan Bogor masuk melalui pintu 3 Istana.

Dengan Kereta : Turun stasiun Bogor, lanjutkan berjalan kaki ke Istana Kepresidenan Bogor sekitar lima hingga sepuluh menit menuju pintu 3 Istana.

Dengan Bus : Naik bus jurusan Bogor dengan tujuan akhir Terminal Baranangsiang. Dari terminal berjalan menuju Tugu Kujang dan lanjutkan dengan angkot kota 02,03 atau 13 turun di pintu 3 Istana.

Dengan APTB : Naik APTB jurusan Bogor (Bubulak): Turun di Warung Jambu, kemudian lanjutkan dengan angkot no 09 turun sampai Tugu Kujang kemudian naik angkot lagi no 02,03 atau 13 turun di depan pintu 3 Istana.

Private Vehicle : Take the Jagorawi toll road, take the Bogor exit, turn right to Kujang monument, go straight to Bogor Botanical Garden, take Gate 3 to enter the Bogor Presidential Palace.

By Train : Get off at the Bogor station, walk towards the Bogor Presidential Palace for about five minutes.

By Bus : Take any buses direct to Bogor (Baranangsiang terminal), walk towards the Kujang monument, then take public transportation number 02,03 or 13 to the Bogor Presidential Palace.

By APTB : Take APTB bus directs to Bogor (Bubulak), get off at Warung Jambu, take public transportation number 09 to Kujang monument then take another number 02,03 or 13 to the Bogor Presidential Palace.

This image shows a single sheet of white paper with horizontal blue or grey ruling lines. The lines are evenly spaced and run across the width of the page. There are approximately 20 lines visible. The paper has a slight shadow on the right side, suggesting it's resting on a surface.

This image shows a blank sheet of white paper with horizontal ruling lines. The lines are evenly spaced and run across the width of the page. There are no margins, text, or other markings on the paper.